

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Maka dari itu, lembaga pendidikan harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan mutu dan kualitasnya. Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹

Era globalisasi ini masalah dekadensi moral semakin meningkat, sehingga para orang tua semakin khawatir terhadap efek negatif dari globalisasi, yaitu semakin mudahnya nilai-nilai moral yang negative mempengaruhi anak-anak didik baik melalui media cetak maupun elektronik, dan juga media online, bahkan kita saksikan langsung dalam kehidupan nyata sekitar kehidupan kita seperti tawuran antar geng, tawuran antar sekolah, mengonsumsi miras atau narkoba, pemerkosaan, seks bebas, pencabulan,

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hal. 15.

pencurian, dll. Dari beberapa contoh-contoh itu membuat kita sebagai insan pendidikan perihatin dengan masalah ini.²

Mencapai tujuan yang sangat mulia itu tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Berbagai permasalahan yang kita hadapi sekarang ini menuntut keprihatinan yang sangat mendalam. Bagaimana tidak, dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi, nilai-nilai moral yang menyangkut sikap dan perilaku serta perbuatan peserta didik sangat memprihatinkan. Berbagai kasus terkait moral terjadi pada peserta didik, bahkan anak-anak yang belum dewasa tidak sedikit sudah melakukan tindakan-tindakan tersebut. Dengan kata lain, kendala yang kita hadapi di dunia pendidikan sekarang ini adalah merosotnya nilai-nilai karakter pada peserta didik. Kesopanan, sikap menghormati orang lain, individualistis, bahkan nilai-nilai kebangsaan untuk mencintai bangsa sendiri semakin pudar.

Melihat uraian di atas, maka kita harus dapat menyikapi dengan positif dan mampu mengatasi permasalahan yang ada secara pasti, diantaranya melalui proses pembelajaran di sekolah dalam muatan Pendidikan Pancasila. Nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dituangkan ke dalam silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran atau dengan istilah diintegrasikan ke dalam muatan pelajaran.

Setelah kurang lebih dua tahun Indonesia juga dilanda covid-19 yang mengakibatkan sistem pembelajaran di sekolah tidak bisa berjalan dengan normal. Penguatan pendidikan karakter di sekolah pun juga mengalami kemerosotan. Lamanya anak-anak melaksanakan pembelajaran daring

² Sarwono, S.W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003),hal 67.

mengakibatkan karakter yang terbentuk dalam diri siswa mengalami penurunan. Selama masa covid anak-anak kurang dalam menerima pendidikan karakter. Hal tersebut dipengaruhi karena sistem sekolah yang kurang maksimal karena pembelajaran daring.

Kehadiran kurikulum baru yaitu kurikulum prototipe dijadikan sebagai langkah awal pemulihan pembelajaran yang diakibatkan oleh Covid-19 hal ini bertujuan mengurangi akibat dari kehilangan pemulihan pembelajaran (*learning loss*). Masa pandemi mengakibatkan berkurangnya kemajuan belajar sehingga menjadi factor terjadinya *learning loss*. Sebelum adanya pandemi kemendikbud mencatat kemajuan belajar literasi 129 poin dan numerasi 78 poin. Kemajuan belajar ini mulai mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu literasi setara dengan enam bulan belajar dan numerasi setara dengan 5 bulan belajar. Adanya *learning loss* dampak dari pembelajaran jarak jauh menjadi dasar dari perubahan kurikulum ini. Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum prototipe yang mana dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat *learning loss* sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.³

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas dalam gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang secara resmi diumumkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016. “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai ruh utama dalam pendidikan”, tidak

³ Novita Nur 'Inayah, Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4 . 0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 01(01), 2021, hal. 1–13.

hanya olah pikir (literasi), PPK juga mendorong pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik). Keempat dimensi pendidikan ini hakikat dapat dilakukan secara utuh menyeluruh dan serentak. Integrasi proses pembelajaran intrakurikuler, kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah yang dapat dilaksanakan dengan berbasis pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi-kolaborasi dengan komunitas di luar sekolah. maka sangat urgen bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik dengan menggunakan pembiasaan melalui penguatan pendidikan karakter.⁴

Di antara ayat Alquran tentang pendidikan anak terdapat pada QS. Al-Ahzab ayat 21. Di dalam ayat ini, dijelaskan bahwa salah satu cara atau metode yang dapat dilakukan untuk mendidik anak adalah dengan memberikan teladan. Sebagaimana umat terdahulu, Rasulullah ﷺ mendidik dan mentarbiyah para sahabat melalui keteladanan.

Allah Subhānahu Wa Ta'ālā berfirman,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya:

“*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik.*” (QS. Al-Ahzab [33]: 21)⁵

⁴ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal 30

⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal 60

Keteladanan seorang guru dapat disalurkan kepada peserta didiknya melalui penguatan. Penguatan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan saat ini lebih diutamakan seperti halnya pada kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar yang mengedepankan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya dalam kurikulum merdeka belajar untuk memasukkan pendidikan karakter pada sistem pembelajaran adalah dengan adanya penguatan profil pelajar pancasila yang terdiri dari 6 aspek yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.⁶

Mewujudkan profil pelajar Pancasila ini tentunya perlu strategi dari guru. Strategi adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Adanya strategi yang dilakukan oleh seorang guru diharapkan mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran.⁷ Dalam pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Salah satunya adalah guru sebagai model atau teladan. Guru harus mampu menggunakan strategi dalam mengajar. Dengan demikian guru memiliki strategi agar bisa menerapkan profil pelajar Pancasila melalui setiap mata pelajaran, guru bisa menjadi suatu contoh/model bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Terutama dalam

⁶ A. M. Rosyad, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190. 2019. Diakses pada tanggal 28 November 2022

⁷ Ibid

pembelajaran keagamaan, guru harus bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.⁸

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan, “Penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi”. Kurikulum ini dirancang untuk menerapkan nilai-nilai sila Pancasila baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Sehingga pelajar dapat mengimplementasikan dan menerapkan di lingkungan sekitarnya.⁹

Profil adalah suatu pandangan yang paling umum dilihat pertama kali untuk diidentifikasi dan dinilai. Profil yang akan dijelaskan ialah profil pelajar Pancasila yang merupakan pandangan tentang pelajar yang mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Profil pelajar Pancasila sendiri merupakan suatu wujud dari pelajar yang mengamalkan atau menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Bentuk dari penerapan profil pelajar Pancasila ialah pelajar yang selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Penerapan profil pelajar Pancasila ini tanpa disadari telah diterapkan dalam keseharian peserta didik. Pada dimensi profil pelajar Pancasila elemen beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia,

⁸ Ibid

⁹ Ismail Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), tahun 2021, hal. 14

¹⁰ Ibid, hal 18

seperti contohnya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan semua peserta didik membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai serta pembiasaan sholat dan mengaji. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di beberapa lembaga sekolah dasar. Kegiatan ini merupakan elemen dari profil pelajar Pancasila.¹¹

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila juga budaya kerja. Hal tersebut sesuai jawaban dari pertanyaan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Profil pelajar pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antara lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila.¹²

Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan

¹¹ Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84. 2021.

¹² Parhan Faiz & Ananda, R. Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 2022, hal 154-155.

ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan proyek yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Penguatan profil pelajar Pancasila ini membuat motivasi peserta didik semakin meningkat, karena dari adanya sekolah penggerak ini guru menjadi fasilitator untuk memenuhi kebutuhan anak, serta kepentingan anak yang harus didahulukan. Oleh karena itu guru harus membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami dengan mudah, serta tidak membuat peserta didik menjadi bosan dalam proses pembelajaran. Strategi guru yang dilakukan dalam menerapkan pelajar Pancasila melalui pembelajaran keagamaan di sekolah ialah guru harus bisa membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Pembelajaran lintas disiplin ilmu memiliki tujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya merupakan pengertian dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P4).¹³

Penguatan pendidikan karakter yang dilakukan dalam P4 merupakan urutan kegiatan yang memiliki arah tujuan tertentu dengan cara menelaah

¹³ Kemdikbud. Profil Pelajar Pancasila. <https://guru.kemdikbud.go.id/2022>. Diakses pada tanggal 29 November 2022

tema yang dianggap menantang untuk peserta didik. Penguatan pendidikan karakter ini dikemas dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar mampu menstimulus sehingga peserta didik dapat melakukan investigasi, kemudian mereka akan memecahkan masalah, dan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan. Alokasi waktu yang telah ditentukan menjadikan peserta harus mengasilkan produk dan juga melakukan aksi.

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menjadikan sebuah sarana dalam mengerti, memahami, serta mendalami makna Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia. Mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat amat penting. Hal ini sesuai dengan cita-cita serta tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Tujuan pendidikan Pancasila secara umum salah satunya yaitu membentuk peserta didik yang memiliki karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dia mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, manusia dan alam. Ada lima unsur utama dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang baik: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi, (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak

¹⁴ Ibid

kepada alam; dan (e) akhlak negara.¹⁵ Maka dari itu kegiatan yang berhubungan dengan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sangatlah penting untuk diterapkan paling utama kepada peserta didik. Keberhasilan sebuah pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik yaitu pendidik mampu membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan karakter beriman dan bertaqwa karena karakter tersebut merupakan kunci utama agar terlaksananya karakter yang lain. Karakter beriman dan bertaqwa merupakan sebuah karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa maka dari itu karakter tersebut harus diterapkan paling utama kepada peserta didik khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil survei peneliti di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung banyak bibit-bibit prestasi dan perubahan karakter siswa yang dimiliki. Prestasi siswa oleh peneliti dilihat dari strategi guru dalam memberikan penguatan pendidikan karakter, dari kedua sekolah swasta yang sama-sama bernaungan Dinas Pendidikan dan sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah masing-masing dengan mengedepankan profil pelajar pancasila dalam setiap mata pembelajaran.¹⁶

SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung memiliki berbagai prestasi yaitu sebagai lembaga pendidikan yang maju. Maju dalam hal prestasi akademik maupun non akademik antara lain: juara 1 lomba adzan FASI XI 2020,

¹⁵ Fatimah, S., & Dewi, D. A. Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(5), 1–7. 2021. <https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/205>

¹⁶ Observasi di SDI Sunan Giri dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 4 Desember 2022

juara 2 lomba tahfidz Quran tingkat SD di Masjid Asy Syifa Tulungagung, juara 1 MTQ Porseni Kabupaten Tulungagung 2021, serta memiliki beberapa program unggulan dalam menunjang pembentukan karakter siswa yang religius. SDI Sunan Giri memiliki visi dengan mewujudkan generasi yang berilmu, cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah berbasis Al-Qur'an.¹⁷

Hasil wawancara peneliti dengan kepala SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung yaitu Ibu Uswatun Kasanah, S.Pd menegaskan:

“Salah satu penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik kami lakukan melalui kegiatan budaya religius, ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokulikuler. Untuk budaya religius seperti menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), kegiatan tersebut dilaksanakan salah satunya dengan membiasakan anak untuk berjabat tangan dengan guru setiap paginya. Untuk kegiatan Ekstrakuler meliputi Qiro'ah, Tartil dan sholat, Untuk kegiatan Intrakurikuler seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan mengaji di pagi hari sebelum pembelajaran, kegiatan sholat berjamaah dan hafalan asmaul husna setiap pagi, untuk kokulikuler meliputi kegiatan ziarah wali, pembacaan Yasin Tahlil setiap seminggu sekali.”¹⁸

SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung juga merupakan salah satu sekolah yang bertujuan mendidik peserta didik yang berkarakter dan religius sesuai dengan visi dan misinya yaitu terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas, cakap, terampil dan bertanggung jawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta mempersiapkan generasi yang selalu memperjuangkan syiar islam dengan mengedepankan nilai – nilai ahlussunah wal jama'ah.¹⁹

SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung saat ini sedang mengalami transisi untuk menjadi Sekolah Dasar di tingkat Kabupaten yang

¹⁷ Dokumen guru di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung.

¹⁸ Wawancara dengan Uswatun Kasanah, S.Pd, Kepala SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung tanggal 05 Desember 2022

¹⁹ Dokumen guru di SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung.

maju dan unggul dalam segi keagamaanya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung mempunyai banyak kebiasaan untuk pembentukan karakter beriman dan bertaqwa peserta didik melalui penguatan profil pelajar pancasila seperti, Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa selalu dibiasakan untuk hafalan surat-surat pendek dan membaca Alquran (tartil). Siswa juga dibiasakan untuk selalu melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebelum jam istirahat dan membiasakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).

Hasil wawancara peneliti dengan kepala SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung yaitu Ibu Aris, M.Pd menegaskan:

“Salah satu penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik kami lakukan melalui kegiatan budaya religius, ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler. Untuk budaya religius seperti menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), kegiatan tersebut dilaksanakan salah satunya dengan membiasakan anak untuk berjabat tangan dengan guru setiap paginya dan guru memberikan contoh serta teladan yang baik untuk siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung seperti adanya tahfid, qiro’ah, dan tartil. Untuk kegiatan intrakurikuler seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, hafalan doa dan surah pendek. Untuk kokurikuler meliputi kunjungan ziarah wali songo, pembiasaan sholat berjamaah baik sholat dhuhur maupun dhuha, poster-poster islami yang ditempelkan di dinding-dinding kelas.”²⁰

Kedua lembaga Sekolah Dasar tersebut sama-sama memiliki segudang prestasi yang menunjukkan bahwa di sekolah tersebut sudah tertanam berbagai karakter religius siswa dengan adanya penguatan profil pelajar

²⁰ Wawancara dengan Aris, M.Pd, Kepala SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung tanggal 03 Desember 2022

pancasila. Namun ada perbedaan pada kedua lembaga pendidikan ini adalah letak geografisnya serta aktifitas lingkungan yang berbeda.

Berangkat dari kenyataan bahwa dengan banyaknya kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter beriman dan bertaqwa peserta didik melalui penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SDI Sunan Giri Sumbergempol dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun sebuah penelitian dengan judul **“Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Beriman dan Bertaqwa Peserta Didik di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan lebih terfokuskan pada penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik. Penguatan profil pelajar pancasila disini adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan guru kepada siswa agar senantiasa menerapkan kegiatan yang bermanfaat, perilaku terpuji dan cara berpikir yang maju sehingga akan memberikan dampak positif terhadap sikap keseharian peserta didik.

Adapun pertanyaan peneliti ini adalah:

1. Bagaimana penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik melalui budaya sekolah di SDI Sunan Giri Sumbergempol dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung?

2. Bagaimana penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik melalui ekstrakurikuler di SDI Sunan Giri Sumbergempol dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik melalui intrakurikuler di SDI Sunan Giri Sumbergempol dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung?
4. Bagaimana penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik melalui kokulikuler di SDI Sunan Giri Sumbergempol dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik melalui budaya sekolah di SDI Sunan Giri Sumbergempol dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk menganalisis penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik melalui ekstrakurikuler di SDI Sunan Giri Sumbergempol dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk menganalisis penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik melalui intrakurikuler di SDI Sunan Giri Sumbergempol dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung.

4. Untuk menganalisis penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik melalui kokulikuler di SDI Sunan Giri Sumbergempol dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengetahuan bagaimana mewujudkan pembentukan karakter beriman dan bertaqwa siswa melalui penguatan profil pelajar pancasila.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah/Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter diharapkan dapat berguna dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik.

- b. Bagi kepala SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung.

Penerapan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis karakter yang lebih baik untuk masa depan.

- c. Bagi guru SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung.

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai Guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkarakter beriman dan bertaqwa.

- d. Bagi siswa SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa untuk aktif dalam kegiatan keagamaan serta paham dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari mengenai karakter beriman dan bertaqwa peserta didik melalui penguatan profil pelajar pancasila.

- e. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan anak didik kita agar memiliki kepribadian yang baik serta berkembangnya karakter beriman dan bertaqwa pada anak setelah dilakukannya penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik yang berjalan maksimal.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Pada penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna. istilah yang perlu diberi

penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam tesis, adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

a. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai pemahaman dan karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila agar pancasila tetap menjadi dasar ideologi. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Penguatan profil pelajar pancasila yang peneliti maksud di sini adalah sikap dan perilaku peserta didik yang taat dan patuh dalam menjalankan segala aspek ajaran agama Islam yang dianutnya, beriman dan bertaqwa serta berperilaku sesuai dengan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.²¹

b. Karakter Beriman dan Bertaqwa Peserta Didik

Pendidikan karakter yang berkaitan dengan tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang yang satu dengan yang lainnya, seperti: perilaku, kebiasaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Nilai-nilai

²¹ Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R, Implementasi Kurikulum Sekolah Pengerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen, 1, 2022, hal. 34–47.

moral yang ditanamkan dalam profil pelajar pancasila akan membentuk sebuah karakter yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera, untuk membentuk karakter yang beriman dan bertaqwa yang mutlak diperlukan landasan penyelenggaraan pendidikan karakter. Dari beberapa landasan seperti landasan filosofis, landasan yuridis, dan landasan empiris.²²

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud judul penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung dan SDI Al Khoiriyah Sumbergempol Tulungagung merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang budaya sekolah, ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokulikuler yang berkaitan dengan penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik dapat mewujudkan sekolah yang unggul, menghasilkan lulusan dengan identitas beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik.

²² Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hal. 11